Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 5, No. 3 Juli 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

SOLIDARITAS DAN KEPATUHAN ANGGOTA DALAM ORGANISASI HMPS DAN JMPS: ANALISIS BERDASARKAN TEORI FAKTA SOSIAL DAN SOLIDARITAS "EMILE DURKHEIM"

Reviana Ghestie La Christhie[1], Arnelita Widianti[2], Syahdan Idzarulhaq[3], Triana Arinati Kusumadewi[4], Achmad Hufad[5], Yani Achdiani[6]
[1234] Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
[5]Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
[6]Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia
revianaghestie025@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk solidaritas dan kepatuhan anggota dalam organisasi HMPS dan JMPS berdasarkan teori fakta sosial dan solidaritas yang dikemukakan oleh Émile Durkheim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami bagaimana aturan, nilai, dan budaya organisasi memengaruhi perilaku anggota dalam menjalankan peran serta tanggung jawabnya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anggota organisasi HMPS dan JMPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas dalam kedua organisasi terbentuk melalui rasa kebersamaan, kerja sama, dan kesadaran kolektif yang berkembang dalam kegiatan organisasi. Selain itu, kepatuhan anggota terhadap aturan organisasi dipengaruhi oleh adanya fakta sosial berupa norma, tata tertib, serta tekanan moral yang mendorong anggota untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi. Solidaritas mekanik terlihat dari adanya kesamaan tujuan dan identitas antaranggota, sedangkan solidaritas organik tampak pada pembagian tugas dan peran yang berbeda dalam organisasi. Dengan demikian, teori fakta sosial dan solidaritas Émile Durkheim relevan dalam menjelaskan hubungan sosial, kepatuhan, dan integrasi anggota dalam organisasi mahasiswa.
Kata Kunci: Solidaritas, Kepatuhan, Fakta Sosial

Abstract

This study aims to analyze the forms of solidarity and obedience among members of HMPS and JMPS based on the theory of social facts and solidarity proposed by Émile Durkheim. This research employs a qualitative approach with a descriptive method to understand how organizational rules, values, and culture influence members' behavior in carrying out their roles and responsibilities. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving members of HMPS and JMPS organizations. The findings indicate that solidarity in both organizations is formed through togetherness, cooperation, and collective consciousness developed in organizational activities. In addition, members' obedience to organizational rules is influenced by social facts in the form of norms, regulations, and moral

pressures that encourage members to adapt to the organizational environment. Mechanical solidarity is reflected in the similarity of goals and identities among members, while organic solidarity is seen in the division of tasks and roles within the organizations. Therefore, Émile Durkheim's theory of social facts and solidarity is relevant in explaining social relations, obedience, and member integration within student organizations.
Keywords: Solidarity, Obedience, Social Facts

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa merupakan wadah penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri, membangun relasi sosial, serta belajar berorganisasi di lingkungan perguruan tinggi. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) dan Jurnalis Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (JMPS) adalah dua contoh organisasi mahasiswa yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kedisiplinan anggotanya melalui berbagai kegiatan dan aturan organisasi.

Dalam kehidupan berorganisasi, perilaku anggota tidak terlepas dari pengaruh norma, nilai, dan budaya yang berlaku di dalamnya. Émile Durkheim melalui teori fakta sosial dan solidaritas sosialnya menjelaskan bahwa individu dalam suatu kelompok akan cenderung menyesuaikan diri dengan tekanan kolektif yang ada, baik berupa aturan formal maupun norma tidak tertulis. Durkheim juga membedakan dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanik yang didasarkan pada kesamaan, dan solidaritas organik yang lahir dari pembagian peran dan saling ketergantungan antaranggota.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk solidaritas dan kepatuhan anggota dalam organisasi HMPS dan JMPS menggunakan perspektif teori fakta sosial dan solidaritas Émile Durkheim. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana aturan, nilai, dan dinamika sosial dalam organisasi mahasiswa memengaruhi perilaku serta integrasi anggotanya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai dinamika norma, aturan, solidaritas dan kepatuhan dalam berorganisasi khususnya di lingkungan HMPS dan JMPS. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat

menggambarkan dinamika norma, aturan, serta hubungan sosial yang terjadi di dalam organisasi secara lebih detail dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui dan memahami kondisi internal organisasi, yaitu perwakilan dari HMPS dan JMPS, sehingga data yang kami dapatkan bisa lebih relevan dan terpercaya. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam terkait penerapan norma, bentuk kepatuhan anggota, solidaritas organisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas organisasi.

Data yang kami dapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif yang dimana proses analisis nya melalui proses pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan teori fakta sosial dan solidaritas Émile Durkheim sebagai landasan teoritis untuk memahami dan menafsirkan bagaimana norma, aturan, dan solidaritas terbentuk serta dijalankan dalam organisasi mahasiswa.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara solidaritas, kepatuhan anggota, dan keberlangsungan organisasi HMPS dan JMPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis dinamika internal organisasi mahasiswa HMPS dan JMPS melalui lensa sosiologi Émile Durkheim. Fokus utama kajian ini terletak pada dua pilar pemikiran Durkheim, yaitu Fakta Sosial dan Solidaritas Sosial . Sebelum membedah temuan di lapangan, penting untuk memahami bahwa Durkheim memandang masyarakat (atau dalam konteks ini, organisasi) sebagai kenyataan yang unik (sui generis) yang memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku individu di dalamnya.

Fakta sosial dipahami sebagai cara bertindak dan berpikir yang datang dari luar individu (seperti aturan dan norma) namun memiliki kekuatan "memaksa" agar individu tersebut patuh. Sementara itu, solidaritas sosial adalah ikatan yang menyatukan anggota, baik melalui kesamaan nilai (mekanik) maupun ketergantungan peran (organik). Melalui wawancara mendalam, ditemukan bagaimana kedua teori ini bekerja dalam ekosistem HMPS dan JMPS.

Fakta Sosial: Antara Formalitas dan Fleksibilitas

Fakta sosial dalam organisasi ini bermanifestasi melalui nilai, norma, dan aturan yang mengatur perilaku anggota. Berdasarkan data penelitian:

a. Proses Internalisasi (Adaptasi Paksaan): Anggota HMPS dan JMPS tidak sekadar bergabung secara pasif, melainkan mengalami proses adaptasi di mana mereka merasa "terpaksa" secara sosial untuk mengikuti tuntutan organisasi demi mencapai visi dan misi. Hal ini secara bertahap membentuk karakter individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan patuh.
b. Dua Wajah Regulasi: HMPS (Otoritas Formal) Memiliki aturan tertulis yang sangat konkret, seperti pemberian sanksi bertingkat seperti SP1, SP2 hingga sistem denda materiil bagi yang tidak hadir rapat. Ini menunjukkan upaya menciptakan keteraturan melalui birokrasi yang jelas.Kekuatan pengikatnya bukan pada sanksi administratif, melainkan pada etika sosial dan kesadaran bersama, seperti larangan merokok saat rapat demi kenyamanan kelompok. Sedangkan JMPS (Konsensus) Aturannya cenderung tidak tertulis dan bersifat lebih cair.
c. Kendala Efektivitas:Ditemukan bahwa aturan formal yang terlalu mengekang, seperti aturan pulang malam yang dianggap menghambat, justru memicu penurunan motivasi (demotivasi) dan pelanggaran di lapangan. Ini membuktikan bahwa fakta sosial yang terlalu represif terkadang justru mendapat penolakan dari individu.

Solidaritas Sosial: Sinergi Mekanik dan Organik

Solidaritas adalah "lem" yang menentukan keberhasilan organisasi. Penelitian menunjukkan adanya perpaduan unik antara dua jenis solidaritas:

a. Solidaritas Mekanik (Berdasarkan Kesamaan): Ikatan ini tumbuh karena adanya kesamaan hobi, minat di bidang kreativitas, serta tujuan yang sejalan. Di JMPS, solidaritas ini sangat menonjol, menciptakan hubungan yang akrab (konsep in-group)di mana anggota merasa dekat karena merasa memiliki frekuensi yang sama.
b. Solidaritas Organik (Berdasarkan Pembagian Peran): Terwujud melalui pembagian tugas di departemen atau biro yang spesifik. Muncul ketergantungan fungsional; setiap bagian menyadari bahwa program kerja besar tidak akan berjalan jika salah satu biro tidak berkontribusi. Perbedaan peran inilah yang menjadi sumber kekuatan koordinasi.

Dinamika Kepemimpinan dan Komunikasi

Keberhasilan fakta sosial dan solidaritas di HMPS dan JMPS sangat bergantung pada faktor agensi, yaitu sosok pemimpin:

a. Kepemimpinan sebagai Katalis: Kinerja Ketua atau Ketua Departemen menjadi penentu utama apakah organisasi tersebut solid atau tidak. Pemimpin yang baik mampu

mengomunikasikan visi sehingga aturan tidak dirasa sebagai beban, melainkan sebagai nilai positif yang harus dijaga bersama.

b. Pendekatan Personal: Sebagai solusi atas pelanggaran yang terjadi, kedua organisasi mulai beralih dari sanksi kaku menuju pendekatan yang lebih manusiawi melalui diskusi atau obrolan santai. Hal ini terbukti efektif dalam memperbaiki hambatan komunikasi yang awalnya sering terjadi.

KESIMPULAN

Solidaritas dan kepatuhan anggota dalam organisasi HMPS dan JMPS terbentuk melalui pengaruh norma, aturan, serta budaya organisasi yang berfungsi sebagai fakta sosial sebagaimana dijelaskan oleh Émile Durkheim. Kedua organisasi menunjukkan adanya solidaritas mekanik melalui kesamaan tujuan, minat, dan rasa kebersamaan antaranggota, serta solidaritas organik melalui pembagian tugas dan peran yang saling bergantung dalam menjalankan program kerja organisasi. Selain itu, kepatuhan anggota terhadap aturan dipengaruhi oleh kesadaran kolektif, tekanan moral, dan proses adaptasi sosial di lingkungan organisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi yang baik memiliki peran penting dalam menjaga kekompakan organisasi, sehingga aturan tidak hanya dipandang sebagai bentuk paksaan, tetapi juga sebagai nilai bersama demi keberlangsungan organisasi. Dengan demikian, teori fakta sosial dan solidaritas sosial Émile Durkheim relevan untuk menjelaskan dinamika hubungan sosial, kepatuhan, serta integrasi anggota dalam organisasi mahasiswa HMPS dan JMPS.

DAFTAR PUSTAKA

Diva Natasya., & Muchammad. (2023). Solidaritas sosial komunitas pemain game online Mobile Legends Bang Bang di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2021–2023 (Tinjauan teori solidaritas sosial Emile Durkheim). Jurnal PUBLIQUE, 4(2), 136–154.

Émile Durkheim. (1893). The division of labour in society. Free Press.

Émile Durkheim. (1895). The rules of sociological method. Free Press.

Lexy J. Moleong. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

M. F. Hartanto., & A. S. Adi. (2023). Strategi pengurus Unit Kegiatan Kerohanian Islam Universitas Negeri Surabaya (UKKI UNESA) dalam meningkatkan solidaritas anggota. 7, 24540–24549.

S. Hanani., I. Devi., & A. Syafitri. (2023). Solidaritas dan integrasi sosial dalam konteks manajemen pendidikan: Analisis berdasarkan teori Émile Durkheim. 2(4).

T. Fathoni. (2024). Konsep solidaritas sosial dalam masyarakat modern perspektif Émile Durkheim. 6(2), 129–147.
W. Safitri., F. Hukum., & U. Pasundan. (2024). Penerapan prinsip solidaritas sosial menurut Emile Durkheim dalam kasus Haris Azhar dan Fathia. 2023, 1–12.